

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin kelurahan Pemurus Kecamatan Banjarmasin Timur

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin merupakan salah satu sarana pendidikan yang dikembangkan pemerintah untuk memenuhi tuntutan tersebut, karena itu perlu pengelolaan dan pengembangan yang signifikan.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin didirikan sejak tahun 1994 oleh H. Kasyful Anwar Lanie. Beliau sebagai ketua yayasan pertama didampingi kepala Madrasah Drs. HM. Zaini HM dan dibantu sejumlah tokoh masyarakat setempat. Semula hanyalah sekolah rakyat biasa yang disebut sekolah duduk. Ruangan kelas yang digunakan sangat terbatas dan materi pelajaran yang diajarkan hanya ilmu-ilmu agama saja. Sesuai dengan kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat sekitar terhadap pendidikan, maka dibangunlah sekolah yang lebih besar dan dapat menampung siswanya. Sejak didirikan hingga sekarang Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan yaitu :

- a. Drs, HM. Zaini HM, dari tahun 1994-1998
- b. Drs. Kamal Naser, dari tahun 1998-2006
- c. Dra. St. Jamilah 2006 sampai sekarang

Secara geografis letak Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin adalah sebagai berikut:

- Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.
- Sebelah Timur berbatasan dengan jalan/gang
- Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk.
- Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan penduduk

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin terletak di Kelurahan Pemurus luar, yang merupakan satu-satunya sekolah agama yang ada. Kebanyakan siswa yang sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin adalah mereka yang bermukim kelurahan Pemurus Luar kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin

a. Visi

Generasi muslim yang berimtaq dan berimtek berlandaskan akhlaqul karimah.

b. Misi

- 1) Membekali peserta didik dengan akidah dan tauhid agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat serta berakhlak mulia
- 2) Meningkatkan kompetensi peserta didik melalui penguasaan ilmu pengetahuan agama, ilmu pengetahuan umum dan teknologi
- 3) Meningkatkan disiplin kerja
- 4) Meningkatkan ketatausahaan
- 5) Meningkatkan bimbingan dan konseling
- 6) Meningkatkan mutu pendidik

7) Menyiapkan guru-guru profesional.

c. Tujuan

- 1) Menjadikan peserta didik yang bertaqwa, berbudi pekerti dan beramal saleh
- 2) Menjadikan peserta didik yang cerdas, terampil dan berbudi pekerti serta memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan
- 3) Memberi bekal kemampuan dasar untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin dibangun diatas lahan hak milik seluas 885.6 m² dengan konstruksi bangunan permanen yang sejak berdirinya pada tahun 1994 telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, terutama dari segi sarana dan prasarana pendidikan yang ada untuk menunjang terlaksananaya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan dokumenter bahwa Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin mempunyai sarana dan prasarana yang terdiri dari kelas, kantor, perpustakaan dan lain-lain.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan gedung dan pemakaian sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Fasilitas	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Cukup baik
2.	Ruang Guru	1	Cukup baik
3.	Ruang Kelas	6	Rusak ringan 3 Ruang
4.	Ruang Perpustakaan	1	Cukup baik
5.	Ruang UKS	1	Cukup baik
6.	Ruang Koperasi	-	-
7.	Ruang Lab. Keterampilan	-	-
8.	Halaman/Sarana Olahraga	1	Kurang baik/kebanjiran
9.	WC	5	Cukup baik

Sumber: *Tata Usaha MI Al-Muhajirin Tahun Ajaran 2013/2014*

Dengan bangunan dan ruang kelas yang sederhana hendaknya semua pihak yang terkait dalam proses belajar mengajar atau proses pendidikan mampu seoptimal mungkin dan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Struktur Pengurus Komite Madrasah MI Al-Muhajirin

Struktur Pengurus Komite Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin periode 2013/2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2. Struktur Pengurus Komite Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin periode 2013/2014

No.	Nama	Jabatan
1.	Lurah Pemurus Luar	Pembina
2.	H. Syurdi Daman	Penasehat
3.	Basuki Bahdi, S. Pd	Ketua
4.	Drs. Zurkani, M. Pd	Wakil Ketua
5.	H. Haris Fadhilah, M.Pd. I	Sekretaris
6.	Lutfillah, S. Pd. I	Bendahara
7.	St. Jahrah	Anggota
8.	Susilawati, S. Pd	Anggota
9.	St. Zuraida	Anggota

Sumber: *Tata Usaha MI Al-Muhajirin Tahun Ajaran 2013/2014*

5. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

Dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 18 orang termasuk Kepala Madrasah, staf TU dan bendahara dengan perincian 1 orang bagian perpustakaan 3 orang dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 15 orang tenaga Honorer (guru tidak tetap). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Nama/NIK/NIP/NRG	Mata Pelajaran	Kelas	Jml Jam	Keterangan
1	Dra. St. Jamilah 196703172006042011	Akidah Akhlak	4- 5, 6	06	Kepala Madrasah
2	Drs. Kamal Naser 1994 07 001	-		-	Koordinator Kurikulum
3	Hainur Rasyid, S.Pd.I 1994 07 002 NRG. 094014059001	IPS, IPA, MTK, B. Indonesia, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, BTA	3, 5, 6	30	Wali Kelas 3 A Koordinator Kesiswaan
4	Hj, Zakiah Darajat, S.Pd I 197710051998032002 NRG.092271155763	PKn, Bhs Indonesia	1- 6	24	GMP
5	Wartini, S. Ag 197608092009012002 NRG.99176090801	B. Indonesia, MTK, Akidah Akhlak, Fiqih, BTA	2, 4, 6	24	Walik Kelas 2
6	Hj. Sumiati, S.Pd.I 06.001.024	IPS, IPA, MTK, B. Indonesia, Akidah Akhlak, Fiqih, SBK, BTA	2, 3	29	Wakli kelas 3 B
7	Lutpillah, S. Pd. I 98. 007. 009	SBK, Fiqih, Qur'an Hadits, SKI	2,3,5, 6	24	Wali kelas 4
8	Muhammad Ansyari 06.010 526	IPS, TIK, MTK, SBK	2,3,4,	30	Wali kelas 5

			5,6		
9	Irma, S. Pd.I 00.007.017	B. Inggris, B. Indonesia	1,3,4, 5,6	16	GMP
10	Helda Mahmudah, S.Pd.I	IPS, IPA, MTK, B. Indonesia, Akidah Akhlaq, Fiqih, Qur'an Hadits, BTA	1	24	Wali Kelas 1
11	Susilawati, S. Pd	MTK, IPA, SBK B Inggris, BTA	1,2,4, 5,6	28	Wali Kelas 6
12	St. Jahrah 99.007.011	Penjaskes, SBK, IPS	1-6	30	GMP
13	Lukmanul Hakim, S.Th.I	SKI, B.Arab, BTA	3.4.5. 6	12	GMP
14	H Kasfullah Sururi, Lc	Qur'an Hadits	3	02	GMP
15	Rubiah	BTA	1,3,4, 5	08	GMP
16	Ana Fithri	BTA	3,4,5	06	GMP
17	St. Zuraida				Tata Usaha
18	Herliannor				Perpustakaan

Sumber: *Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Tahun Ajaran 2013/2014*

b. Keadaan Siswa

Mengenai keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin tahun ajaran 2013/2014 seluruhnya berjumlah 155 orang yang terdiri dari 79 laki-laki dan 65 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin tahun ajaran 2013/2014

No.	Tingkatan Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas I	12	6	18
2.	Kelas II	13	15	28

3.	Kelas III	23	17	40
4.	Kelas IV	16	7	23
5.	Kelas V	7	17	24
6.	Kelas VI	18	5	23
Jumlah Total		79	67	156

Sumber: *Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Tahun Ajaran 2013/2014*

B.Persiapan Penelitian

Pembuatan proposal penelitian merupakan hal pertama yang dilakukan, pembuatan proposal diberikan izin penelitian oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tanggal 25 Pebruari 2014. Dengan adanya Surat Keputusan Ketua Program Guru Kelas Non PGMI melalui DMS IAIN Antasari Nomor : In. 04/II.2/ TL.008/ 65/C/ 20141 tentang Mohon Izin Penelitian.

Dilanjutkan mengajukan permohonan izin penelitian kepada Kementerian Agama Kota Banjarmasin, permohonan ini disetujui dengan adanya Surat Keputusan Kepala Kementerian Agama Up.Kasi Pendidikan Madrasah Nomor: Kd.17.10/4/TL.00/22/2014 Pada Tanggal 11 Maret 2014 tentang diberikan izin penelitian.

Permohonan selanjutnya diajukan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Banjarmasin untuk melaksanakan penelitian, permohonan ini disetujui dengan adanya Surat Keputusan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Banjarmasin Nomor : 027 / MI. k/ 1072 /U. 03/III/ 2014 pada tanggal 27 Maret 2014 tentang Izin Penelitian Tindakan Kelas.

Setelah pengurusan izin penelitian selesai dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah menunjuk seorang observer untuk mengamati selama kegiatan proses belajar mengajar dalam penelitian yaitu Bapak Muhammad Ansyari, S.Pd.

Peneliti dan observer mendiskusikan langkah-langkah yang diperlukan dalam mengamati pembelajaran untuk menyamakan persepsi sehingga memudahkan bagi observer untuk mengisi format penilaian yang ada pada penelitian tindakan kelas ini.

C. Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus 1

a. Persiapan

Penelitian akan dilaksanakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin. Bertindak sebagai peneliti adalah guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin, dan sebagai subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* pada pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pembelajaran dilakukan dengan cara anak diminta untuk membentuk kelompok secara heterogen dimana anggota kelompok ditunjuk oleh guru, setelah itu guru memberikan materi dengan memberi contoh di papan tulis. Guru meminta kepada siswa yang mengerti dengan materi yang disampaikan guru.

Materi IPS dipelajari pada pembelajaran ini adalah materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada pertemuan pertama Siklus I membahas tentang pembentukan BPUPKI dan PPKI, pertemuan kedua membahas tentang materi peristiwa peristiwa Rengasdengklok. Pertemuan pertama siklus II membahas tentang perumusan teks proklamasi dan proklamasi kemerdekaan Indonesia, dan

pertemuan kedua membahas materi jasa dan peranan tokoh pejuang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, dengan waktu 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 22 April 2014 pada jam pembelajaran ke-2 sampai jam pembelajaran ke-3. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at 25 April 2014 pada jam pelajaran ke-1 sampai jam pelajaran ke-2. Sama halnya dengan siklus 1, siklus II juga dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 06 Mei 2014, pertemuan kedua pada hari Rabu 4 Juni 2014.

Dalam pelaksanaan penelitian ini persiapan mengajar memuat standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Di akhir penyampaian materi diadakan evaluasi dan diakhir siklus diadakan tes akhir siklus dimana tes akhir siklus I mencakup materi dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 dan tes akhir siklus II mencakup materi dari pertemuan ke-1 dan ke-1.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

Pada bagian ini penelitian membuat persiapan pelaksanaan penelitian berupa Rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan alat dan membuat soal tes akhir pembelajaran.

Kegiatan yang akan dilaksanakan dan tertuang dalam RPP tersebut terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dimulai guru memasuki ruang kelas mengucapkan salam, dan siswa menjawab salam guru. Dilanjutkan bersama siswa berdoa'a mengawali pelajaran, setelah itu guru mengabsen kehadiran siswa. Apersepsi, dilanjutkan kesiapan kelas dalam pembelajaran (absen). Langkah selanjutnya guru memberikan motivasi agar siswa dapat belajar dengan baik. Dilanjutkan menjelaskan cara belajar menggunakan model pembelajaran tipe *STAD*, dilanjutkan guru menyampaikan informasi kompetensi yang ingin dicapai, yaitu peristiwa Pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia.

b) Kegiatan Inti

Pada langkah pertama guru membentuk kelompok terdiri 6 kelompok yang anggotanya 4 orang setiap kelompok secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain). Dilanjutkan guru menyajikan materi peristiwa sekitar pembentukan PPKI kemudian guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Guru memberikan bimbingan setiap kelompok, dan anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Kemudian guru memberikan kesempatan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya, dilanjutkan guru memberikan penilaian kelompok.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. Dilanjutkan guru meminta siswa mencatat tugas-tugas kegiatan yang diberikan guru. Selanjutnya guru memberikan tugas rumah (PR).

2) Pertemuan kedua

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dimulai guru memasuki ruang kelas mengucapkan salam, dan siswa menjawab salam guru. Dilanjutkan bersama siswa berdoa mengawali pelajaran, setelah itu guru mengabsen kehadiran siswa. Apersepsi, dilanjutkan kesiapan kelas dalam pembelajaran (absen). Langkah selanjutnya guru memberikan motivasi agar siswa dapat belajar dengan baik. Dilanjutkan menjelaskan cara belajar menggunakan model pembelajaran tipe *STAD*, dilanjutkan guru menyampaikan informasi kompetensi yang ingin dicapai, yaitu peristiwa Rengasdengklok dan tokoh yang berperan.

b) Kegiatan Inti

Pada langkah pertama guru membentuk kelompok terdiri 6 kelompok yang anggotanya 4 orang setiap kelompok secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain). Dilanjutkan guru menyajikan materi peristiwa Rengasdengklok dan tokoh yang berperan, kemudian guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Guru memberikan bimbingan setiap kelompok, dan anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Kemudian guru memberikan kesempatan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya, dilanjutkan guru memberikan penilaian kelompok.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. Dilanjutkan guru meminta siswa mencatat tugas-tugas kegiatan yang diberikan guru. Selanjutnya guru memberikan tugas rumah (PR).

c. Hasil Observasi

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang dilakukan observasi adalah berupa keterlaksanaan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Data tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Aktivitas Guru Pertemuan 1

No	Aktivitas Guru	Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Kegiatan Awal						
	1. Mengkondisikan kelas (fisik dan psikis)		√				
	2. Apersepsi			√			
	3. Menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD		√				
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√				
2	Kegiatan Inti						
	5. Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan (SK, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, dan prosedur model STAD).		√				
	6. Pembentukan kelompok kooperatif yang heterogen dari aspek kemampuan, jenis kelamin, etnis, dan agama (satu kelompok maksimal 5 orang).		√				
	7. Siswa memilih satu dari anggota kelompok untuk menjadi tutor sebaya			√			
	8. Siswa bekerja dalam kelompok dengan berpedoman pada LKS		√				

No	Aktivitas Guru	Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
	9. Guru memberikan bimbingan (<i>scaffolding</i>) dan melakukan penilaian proses yang berupa afektif atau psikomotor.		√				
	10. Salah satu kelompok presentasi hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menanggapi		√				
	11. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya		√				
	Kegiatan Akhir						
	12. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.		√				
	13. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran.		√				
	14. Pemberian PR/Post test			√			
	Jumlah		22	9			31
	Skor maksimal						70
	Persentase						44

Kategori :

80 - 100% = Sangat aktif

66 - 79% = Aktif

56 - 65% = Cukup Aktif

40 - 55% = Kurang Aktif

30 - 39% = Tidak Aktif

Aktivitas guru pada pertemuan pertama terhadap keterlaksanaan langkah-langkah pendekatan Kooperatif Tipe STAD baru mencapai 44% termasuk kategori kurang aktif. Hal ini disebabkan guru baru pertama kali menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD*, sehingga setiap langkah pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* belum maksimal. Dengan demikian perlu adanya perbaikan pada kegiatan pertemuan ke dua.

Pada pertemuan ke 2 (dua) disajikan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Aktivitas Guru Pertemuan 2

No	Aktivitas Guru	Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Kegiatan Awal						
	1. Mengkondisikan kelas (fisik dan psikis)			√			
	2. Apersepsi			√			
	3. Menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD				√		
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√			
2	Kegiatan Inti						
	5. Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan (SK, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, dan prosedur model STAD).				√		
	6. Pembentukan kelompok kooperatif yang heterogen dari aspek kemampuan, jenis kelamin, etnis, dan agama (satu kelompok maksimal 5 orang).			√			
	7. Siswa memilih satu dari anggota kelompok untuk menjadi tutor sebaya			√			
	8. Siswa bekerja dalam kelompok dengan berpedoman pada LKS			√			
	9. Guru memberikan bimbingan (<i>scaffolding</i>) dan melakukan penilaian proses yang berupa afektif atau psikomotor.			√			
	10. Salah satu kelompok presentasi hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menanggapi		√				
	11. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya			√			
	Kegiatan Akhir						
	12. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.			√			
	13. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran.			√			
14. Pemberian PR/Post test			√				
Jumlah		2	33	8		43	
Skor maksimal						70	
Persentase						61	

Kategori :

80 - 100% = Sangat aktif

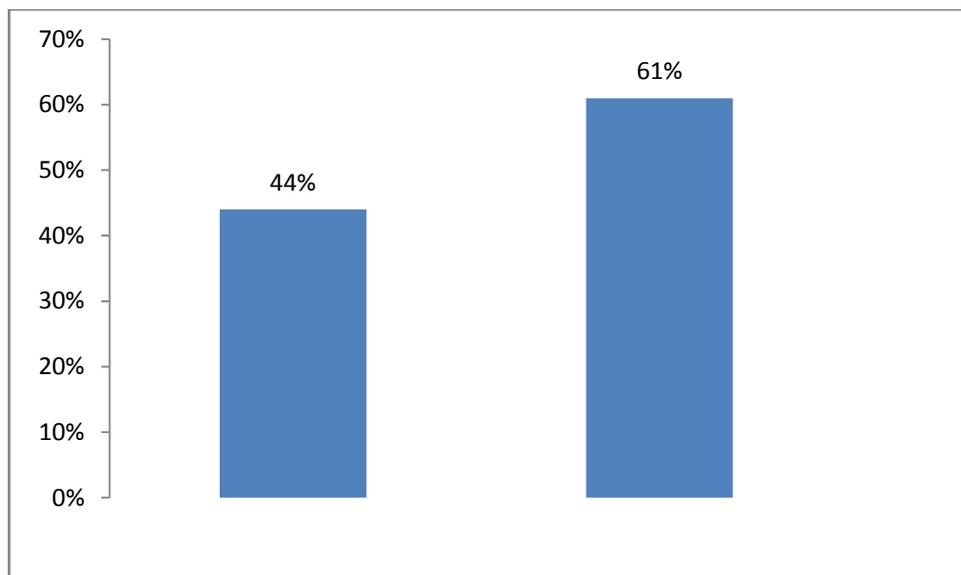
66 - 79% = Aktif

56 - 65% = Cukup Aktif

40 - 55% = Kurang Aktif

30 - 39% = Tidak Aktif

Aktivitas guru pada pertemuan kedua terhadap keterlaksanaan langkah-langkah pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* 61% termasuk kategori cukup aktif. Aktivitas guru mengalami peningkatan, karena guru sudah memahami langkah-langkah penggunaan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD*, sehingga setiap langkah pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* mulai ada peningkatan. Namun dengan demikian tetap menjadi perhatian peneliti untuk perbaikan pada kegiatan siklus II. Aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Aktivitas Guru Siklus I

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan/hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan kelompok selama proses pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati					Skor Perolehan
		1	2	3	4	5	
1	Abdul Halim	2	1	1	2	2	8
2	Ahmad Erwin	1	1	2	3	1	8
3	Ahmad Zaini	2	2	2	2	2	10
4	Amely Anitiya A S.	0	2	2	2	2	8
5	Aulia Nurul Huda	2	2	2	2	1	9
6	Aulia Rahmah	2	2	0	2	2	8
7	Bunga Anisa Hikayat	2	2	1	2	2	9
8	Khadijah	2	0	1	2	1	6
9	Khairiah	2	1	1	2	2	8
10	Laila Muthi'ah	0	1	1	2	2	6
11	Lailatul Farah	1	1	1	1	1	5
12	Muhammad Said	1	1	1	3	2	8
13	Muhammad Salim	0	0	2	3	1	6
14	M.Zaki Mubarak	2	2	1	1	2	8
15	Melsya Amelia	2	2	2	1	2	9
16	Nor Aisyah	2	1	1	0	2	6
17	Noor Khalisa	2	1	1	2	2	8
18	Noor Syifa M	1	1	1	2	2	7
19	Puspita Soraya	1	2	2	2	2	9
20	Raudhatul Jannah	0	1	2	2	1	6
21	Ricky Ardian	1	1	2	2	3	9
22	Salimah	1	1	2	1	2	7
23	Siti Aisyah	2	1	2	2	2	9
24	Siti Aminatuzuh Riah	1	0	1	2	2	6
	Jumlah	32	29	34	45	43	183
	Skor maksimal						600
	Persentase Nilai						31
	Kategori						Tidak aktif

Keterangan

Aspek:

1 = Memperhatikan penjelasan guru

2 = Bertanya kepada siswa lain/guru

3 = Berdiskusi antar siswa/kelompok/guru

4 = Menyampaikan hasil kerja kelompok

5 = Memberikan tanggapan

*Skor Penilaian:**1 = Melaksanakan dengan terpaksa dan tidak tepat**2 = Melaksanakan dengan terpaksa, masih kurang tepat**3 = Melaksanakan dengan kesadaran tapi tidak tepat**4 = Melaksanakan dengan kesadaran tapi masih kurang tepat**5 = Melaksanakan dengan kesadaran dan tepat**Kategori :**80 - 100% = Sangat aktif**66 - 79% = Aktif**56 - 65% = Cukup Aktif**40 - 55% = Kurang Aktif**30 - 39% = Tidak Aktif*

Aktivitas siswa yang diamati berupa memperhatikan penjelasan guru, bertanya kepada siswa lain/guru, berdiskusi antar siswa/kelompok/guru, menyampaikan hasil kerja kelompok, dan memberikan tanggapan. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 31% termasuk kategori tidak aktif. Hal ini disebabkan siswa masih belum mampu mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD*, sehingga terlihat siswa kaku dan takut serta bersifat pasif selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian akan menjadi perhatian peneliti untuk perbaikan pada pertemuan ke dua.

Pada pertemuan ke dua dapat disajikan pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati					Skor Perolehan
		1	2	3	4	5	
1	Abdul Halim	3	2	2	3	2	12
2	Ahmad Erwin	3	2	3	3	3	14
3	Ahmad Zaini	2	3	2	2	4	13
4	Amely Anitiya A S.	3	3	3	2	2	13
5	Aulia Nurul Huda	3	2	2	2	3	12
6	Aulia Rahmah	2	3	3	3	2	13

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati					Skor Perolehan
		1	2	3	4	5	
7	Bunga Anisa Hikayat	3	2	2	2	3	12
8	Khadijah	2	2	2	3	4	13
9	Khairiah	3	3	4	2	4	16
10	Laila Muthi'ah	2	4	2	3	2	13
11	Lailatul Farah	3	2	2	3	3	13
12	Muhammad Said	2	2	4	3	2	13
13	Muhammad Salim	2	4	2	3	3	14
14	M.Zaki Mubarak	2	3	2	4	2	53
15	Melsya Amelia	4	3	2	3	3	15
16	Nor Aisyah	2	3	4	3	2	14
17	Noor Khalisa	2	4	2	3	3	14
18	Noor Syifa M	4	3	2	3	2	14
19	Puspita Soraya	4	2	4	2	3	15
20	Raudhatul Jannah	3	3	2	3	3	14
21	Ricky Ardian	4	4	3	2	3	16
22	Salimah	4	4	2	3	4	17
23	Siti Aisyah	2	2	3	3	2	12
24	Siti Aminatuzuh Riah	1	0	2	3	3	9
	Jumlah	65	65	61	64	67	364
	Skor maksimal						600
	Persentase Nilai						61
	Kategori						Cukup aktif

Keterangan

Aspek:

- 1 = Memperhatikan penjelasan guru*
- 2 = Bertanya kepada siswa lain/guru*
- 3 = Berdiskusi antar siswa/kelompok/guru*
- 4 = Menyampaikan hasil kerja kelompok*
- 5 = Memberikan tanggapan*

Skor Penilaian:

- 1 = Melaksanakan dengan terpaksa dan tidak tepat*
- 2 = Melaksanakan dengan terpaksa, masih kurang tepat*
- 3 = Melaksanakan dengan kesadaran tapi tidak tepat*
- 4 = Melaksanakan dengan kesadaran tapi masih kurang tepat*
- 5 = Melaksanakan dengan kesadaran dan tepat*

Kategori :

80 - 100% = Sangat aktif

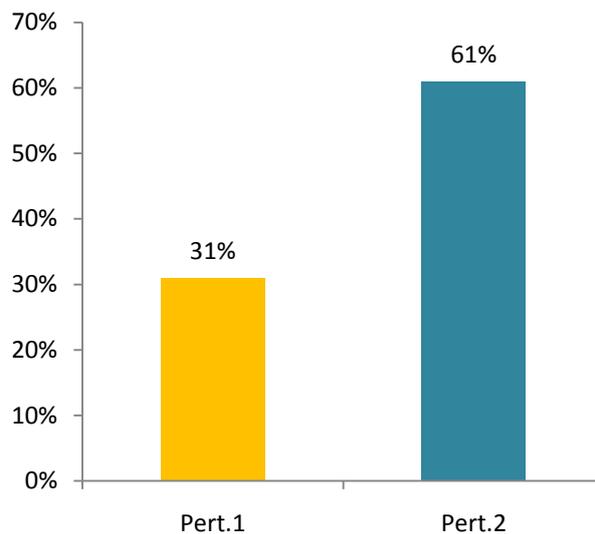
66 - 79% = Aktif

56 - 65% = Cukup Aktif

40 - 55% = Kurang Aktif

30 - 39% = Tidak Aktif

Aktivitas siswa yang diamati berupa memperhatikan penjelasan guru, bertanya kepada siswa lain/guru, berdiskusi antar siswa/kelompok/guru, menyampaikan hasil kerja kelompok, dan memberikan tanggapan. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua sebesar 61% termasuk kategori cukup aktif. Aktivitas siswa pada pertemuan kedua mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai dapat beradaptasi untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD*, sehingga terlihat siswa mulai berani bertanya dan mulai aktif selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa siklus I disajikan pada grafik berikut:



Gambar 3. Aktivitas Siswa Siklus I

c) Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar yang dilakukan terdiri dari nilai pretest dan post test siklus

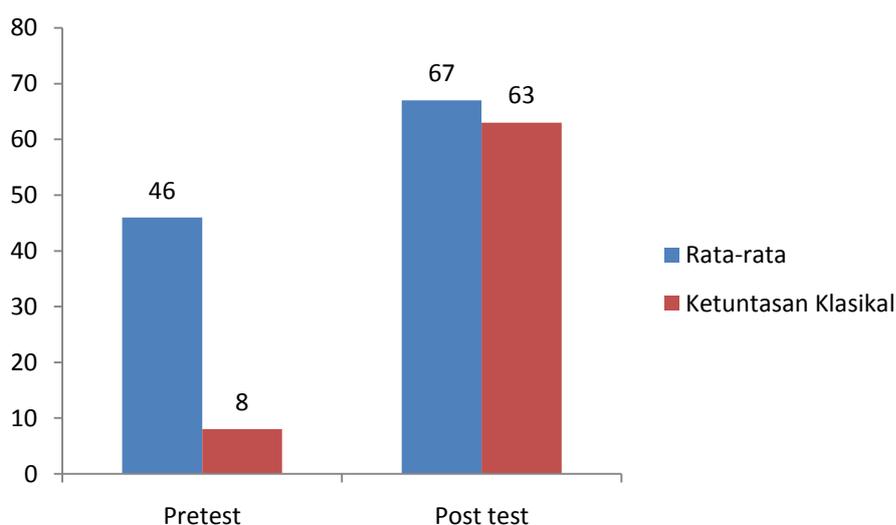
I. Nilai pretest diperoleh berdasarkan hasil tes awal sebelum pembelajaran menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* dilaksanakan terlebih dahulu siswa dites untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Sedangkan nilai post test diberikan setelah pembelajaran pertemuan siklus I berakhir. Adapun data hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siklus I

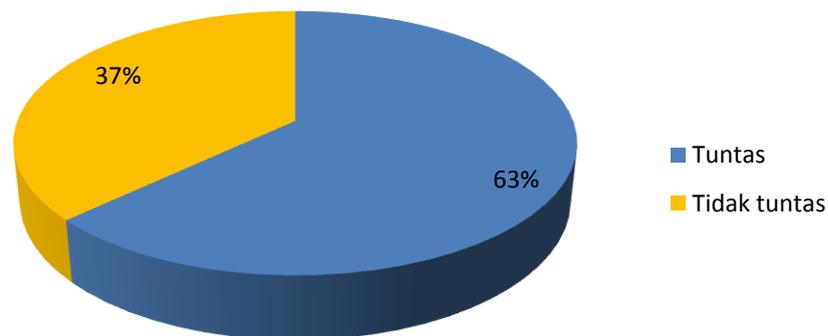
No.	Nama Siswa	Nilai			
		Pretest	Ketuntasan	Post test	Ketuntasan
1	Abdul Halim	50	Tidak	70	Tuntas
2	Ahmad Erwin	40	Tidak	70	Tuntas
3	Ahmad Zaini	40	Tidak	70	Tuntas
4	Amely Anitiya A S.	40	Tidak	50	Tidak
5	Aulia Nurul Huda	50	Tidak	50	Tidak
6	Aulia Rahmah	50	Tidak	60	Tidak
7	Bunga Anisa Hikayat	40	Tidak	90	Tuntas
8	Khadijah	70	Tuntas	70	Tuntas
9	Khairiah	50	Tidak	50	Tidak
10	Laila Muthi'ah	40	Tidak	70	Tuntas
11	Lailatul Farah	50	Tidak	70	Tuntas
12	Muhammad Said	50	Tidak	80	Tuntas
13	Muhammad Salim	50	Tidak	60	Tidak
14	M.Zaki Mubarak	40	Tidak	60	Tidak
15	Melsya Amelia	40	Tidak	70	Tuntas
16	Nor Aisyah	40	Tidak	50	Tidak
17	Noor Khalisa	40	Tidak	80	Tuntas
18	Noor Syifa M	40	Tidak	80	Tuntas
19	Puspita Soraya	30	Tidak	70	Tuntas
20	Raudhatul Jannah	50	Tidak	60	Tidak
21	Ricky Ardian	50	Tidak	60	Tidak
22	Salimah	40	Tidak	70	Tuntas
23	Siti Aisyah	50	Tidak	70	Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai			
		Pretest	Ketuntasan	Post test	Ketuntasan
24	Siti Aminatuzuh Riah	70	Tuntas	70	Tuntas
	Jumlah	1110	2	1600	15
	Rata-rata	46		67	
	Ketuntasan Klasikal (%)		8		63

Berdasarkan data di atas nilai yang dicapai siswa pada kegiatan siklus I diperoleh data, dimana hasil pretest rata-rata 46 dengan ketuntasan klasikal 8%. Pencapaian hasil belajar siswa ini menggambarkan siswa belum menguasai materi pelajaran, dan proklamasikemerdekaan Indonesiabagi siswa merupakan hal yang baru. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* hasil belajar siswa berdasarkan hasil post test mengalami peningkatan menjadi rata-rata 67 dengan ketuntasan klasikal 63%. Nilai yang dicapai pada siklus I belum memenuhi indikator ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu sebesar 85%. Dengan demikian perlu adanya perbaikan pada siklus II. Adapun grafik hasil belajar siklus I dapat disajikan sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I



Gambar 5. Grafik Ketuntasan Klasikal Siklus I

Berikut ini data kelompok yang diperoleh berdasarkan hasil LKS pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada Siklus I.

Tab. 4.10 Hasil Belajar Kelompok Siklus I

	K1	K2	K3	K4	K5	K6	Keterangan
P1	75	70	65	65	60	66	67
P2	80	80	80	70	70	70	75
Rata-rata	78	75	73	68	65	68	

Keterangan:
 P1 = pertemuan 1
 P2 = pertemuan 2

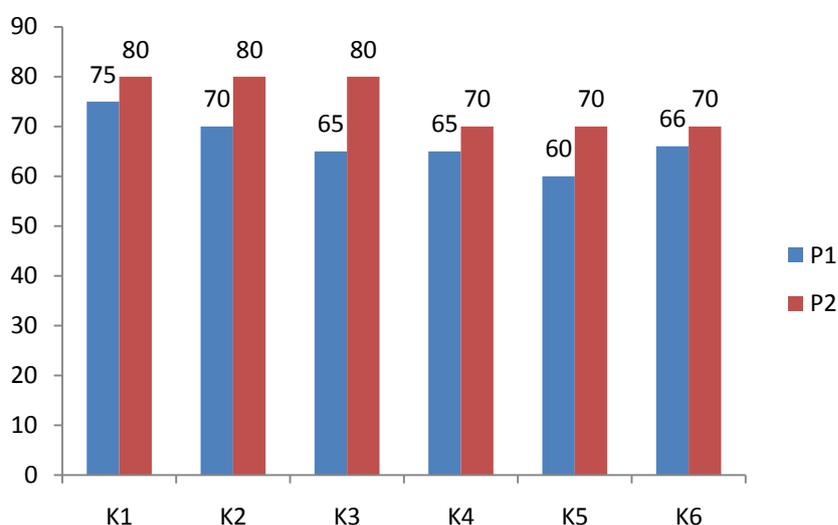
Berdasarkan data hasil kerja kelompok pada pertemuan 1 diperoleh nilai kelompok, yaitu kelompok 1 dengan nilai 75, kelompok 2 dengan nilai 70, kelompok 3 dengan nilai 65, dan kelompok 4 dengan nilai 65, kelompok 5 60 dan kelompok 6 nilai 66. secara keseluruhan rata-rata hasil kerja kelompok pada pertemuan 1 sebesar 67.

Pada pertemuan 2, hasil kerja kelompok LKS, yaitu kelompok 1 sebesar 80, kelompok 2 sebesar 80, kelompok 3 sebesar 80, dan kelompok 4 sebesar 70,

kelompok dengan nilai 70 dan kelompok 6 dengan nilai 70. secara keseluruhan kegiatan pertemuan 2 diperoleh sebesar 75.

Dengan demikian nilai rata-rata LKS di atas indikator ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

Dari hasil LKS pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 6. Grafik Hasil Kerja Kelompok LKS Siklus I

d) Refleksi Siklus I

Berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dapat direfleksikan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama baru mencapai 44% termasuk kategori kurang aktif. Hal ini menggambarkan guru belum bisa beradaptasi terhadap pelaksanaan langkah-langkah pendekatan Kooperatif Tipe *STAD*, sehingga nilai yang diberikan observer masih kurang baik. Setelah berdiskusi dengan

observer tentang bagaimana mengatasi permasalahan tersebut dilakukan penelitian tindakan pada pertemuan kedua. Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua sebesar 61% termasuk kategori cukup aktif. Dengan demikian aktivitas guru sudah mengalami peningkatan, namun demikian belum memenuhi indikator aktivitas guru minimal yang diharapkan sebesar 80% (kategori baik). Oleh karena itu, akan menjadi perhatian peneliti untuk perbaikan pada siklus II.

- 2) Aktivitas siswa yang diamati berupa memperhatikan penjelasan guru, bertanya kepada siswa lain/guru, berdiskusi antar siswa/kelompok/guru, menyampaikan hasil kerja kelompok, dan memberikan tanggapan. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 31% termasuk kategori tidak aktif. Hal ini disebabkan siswa masih belum mampu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD*. Pada saat pembelajaran pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 61% termasuk kategori cukup aktif. Rendahnya aktivitas siswa disebabkan siswa terlihat ragu-ragu dan takut melaksanakan aktivitas, sehingga terkesan siswa bersifat pasif. Baru setelah pertemuan kedua mengalami peningkatan, karena ada sebagian siswa dapat melakukan aktivitas. Namun demikian aktivitas siswa yang dicapai belum memenuhi harapan. Dengan demikian perlu adanya perbaikan pada siklus ke II.

- 3) Hasil belajar siswa berdasarkan nilai pretest rata-rata 46 dengan ketuntasan klasikal 8%. Nilai ini menggambarkan bahwa siswa belum menguasai materi Proklamasi kemerdekaan Indonesia tentang pembentukan BPUPKI dan PPKI, serta peristiwa Rangesdengklok yang diajarkan guru. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 67 dengan ketuntasan klasikal 63%. Hasil belajar yang dicapai walaupun ada peningkatan, namun belum memenuhi indikator hasil belajar yang ditentukan, yaitu ketuntasan klasikal 85%. Dengan demikian perlu adanya perbaikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pada kegiatan siklus II. Hasil kerja kelompok sudah mengalami peningkatan dimana pada pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 67 dan mengalami peningkatan menjadi rata-rata 75 pada pertemuan 2.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

a. Persiapan

Penelitian akan dilaksanakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin. Bertindak sebagai peneliti adalah guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah, dan sebagai subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* pada pembelajaran materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pembelajaran dilakukan dengan anak diminta untuk membentuk kelompok secara *heterogen*

dimana anggota kelompok ditunjuk oleh guru, setelah itu guru memberikan materi dengan memberi contoh di papan tulis. Guru meminta kepada siswa yang mengerti dengan materi yang disampaikan guru.

Materi IPS di pelajari pada pembelajaran ini adalah materi proklamasikemerdekaan Indonesia. Pertemuan pertama siklus II membahas tentang rumusan teks proklamasi dan proklamasi kemerdekaan Indonesia, dan pertemuan kedua membahas Jasa dan Peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, dengan waktu 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Mei 2014 pada jam pembelajaran ke-2 sampai jam pembelajaran ke-3. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Juni 2014 pada jam pelajaran ke-3 sampai jam pelajaran ke-4.

Dalam pelaksanaan penelitian ini persiapan mengajar memuat standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Di akhir penyampaian materi diadakan evaluasi dan diakhir siklus diadakan tes akhir siklus dimana tes akhir siklus I mencakup materi dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 dan tes akhir siklus II mencakup materi dari pertemuan ke-1 dan ke-1

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

Pada bagian ini penelitian membuat persiapan pelaksanaan penelitian berupa Rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan alat dan membuat soal tes akhir pembelajaran.

Kegiatan yang akan dilaksanakan dan tertuang dalam RPP tersebut terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dimulai guru memasuki ruang kelas mengucapkan salam, dan siswa menjawab salam guru. Dilanjutkan bersama siswa berdoa mengawali pelajaran, setelah itu guru mengabsen kehadiran siswa. Apersepsi, dilanjutkan kesiapan kelas dalam pembelajaran (absen). Langkah selanjutnya guru memberikan motivasi agar siswa dapat belajar dengan baik. Dilanjutkan menjelaskan cara belajar menggunakan model pembelajaran tipe *STAD*, dilanjutkan guru menyampaikan informasi kompetensi yang ingin dicapai, yaitu peristiwa rumusan teks proklamasi dan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

b) Kegiatan Inti

Pada langkah pertama guru membentuk kelompok terdiri 6 kelompok yang anggotanya 4 orang setiap kelompok secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain). Dilanjutkan guru menyajikan materi peristiwa rumusan teks proklamasi, kemudian guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Guru memberikan bimbingan setiap kelompok, dan anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Kemudian guru memberikan kesempatan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya, dilanjutkan guru memberikan penilaian kelompok.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. Dilanjutkan guru meminta siswa mencatat tugas-tugas kegiatan yang diberikan guru. Selanjutnya guru memberikan tugas rumah (PR).

2) Pertemuan kedua

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dimulai guru memasuki ruang kelas mengucapkan salam, dan siswa menjawab salam guru. Dilanjutkan bersama siswa berdoa mengawali pelajaran, setelah itu guru mengabsen kehadiran siswa. Apersepsi, dilanjutkan kesiapan kelas dalam pembelajaran (absen). Langkah selanjutnya guru memberikan motivasi agar siswa dapat belajar dengan baik. Dilanjutkan menjelaskan cara belajar menggunakan model pembelajaran tipe *STAD*, dilanjutkan guru menyampaikan informasi kompetensi yang ingin dicapai, yaitu peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

b) Kegiatan Inti

Pada langkah pertama guru membentuk kelompok terdiri 6 kelompok yang anggotanya 4 orang setiap kelompok secara *heterogen* (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain). Dilanjutkan guru menyajikan materi peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia, kemudian guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Guru memberikan bimbingan setiap kelompok, dan anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Kemudian guru memberikan kesempatan kelompok untuk

mempresentasikan hasil kerjanya, dilanjutkan guru memberikan penilaian kelompok.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. Dilanjutkan guru meminta siswa mencatat tugas-tugas kegiatan yang diberikan guru. Selanjutnya guru memberikan post test siklus II.

c. Hasil Observasi

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang dilakukan observasi adalah berupa keterlaksanaan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe STAD mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Data tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Aktivitas Guru Pertemuan 1

No	Aktivitas Guru	Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Kegiatan Awal						
	1. Mengkondisikan kelas (fisik dan psikis)					√	
	2. Apersepsi				√		
	3. Menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD				√		
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran				√		
2	Kegiatan Inti						
	5. Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan (SK, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, dan prosedur model STAD).			√			
	6. Pembentukan kelompok kooperatif yang heterogen dari aspek kemampuan, jenis kelamin, etnis, dan agama (satu kelompok maksimal 5 orang).				√		
	7. Siswa memilih satu dari anggota				√		

No	Aktivitas Guru	Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
	kelompok untuk menjadi tutor sebaya						
8.	Siswa bekerja dalam kelompok dengan berpedoman pada LKS				√		
9.	Guru memberikan bimbingan (<i>scaffolding</i>) dan melakukan penilaian proses yang berupa afektif atau psikomotor.				√		
10.	Salah satu kelompok presentasi hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menanggapi				√		
11.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya				√		
	Kegiatan Akhir						
12.	Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.				√		
13.	Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran.				√		
14.	Pemberian PR/Post test				√		
	Jumlah			3	48	5	56
	Skor maksimal						70
	Persentase						80

Kategori :

80 - 100% = Sangat aktif

66 - 79% = Aktif

56 - 65% = Cukup Aktif

40 - 55% = Kurang Aktif

30 - 39% = Tidak Aktif

Aktivitas guru pada pertemuan pertama terhadap keterlaksanaan langkah-langkah pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* mencapai 80% termasuk kategori sangat aktif. Hal ini disebabkan guru sudah mampu beradaptasi dan memahami dengan baik dalam menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD*, sehingga setiap langkah pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* mencapai maksimal.

Pada pertemuan ke 2 (dua) disajikan pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Aktivitas Guru Pertemuan 2

No	Aktivitas Guru	Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Kegiatan Awal						
	1. Mengkondisikan kelas (fisik dan psikis)					√	
	2. Apersepsi					√	
	3. Menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD					√	
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran					√	
2	Kegiatan Inti						
	5. Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan (SK, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, dan prosedur model STAD).					√	
	6. Pembentukan kelompok kooperatif yang heterogen dari aspek kemampuan, jenis kelamin, etnis, dan agama (satu kelompok maksimal 5 orang).					√	
	7. Siswa memilih satu dari anggota kelompok untuk menjadi tutor sebaya					√	
	8. Siswa bekerja dalam kelompok dengan berpedoman pada LKS					√	
	9. Guru memberikan bimbingan (<i>scaffolding</i>) dan melakukan penilaian proses yang berupa afektif atau psikomotor.						√
	10. Salah satu kelompok presentasi hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menanggapi					√	
	11. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya						√
	Kegiatan Akhir						
	12. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.					√	
	13. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran.					√	
	14. Pemberian PR/Post test					√	
	Jumlah				32	30	62
	Skor maksimal						70
	Persentase						89

Kategori :

80 - 100% = Sangat aktif

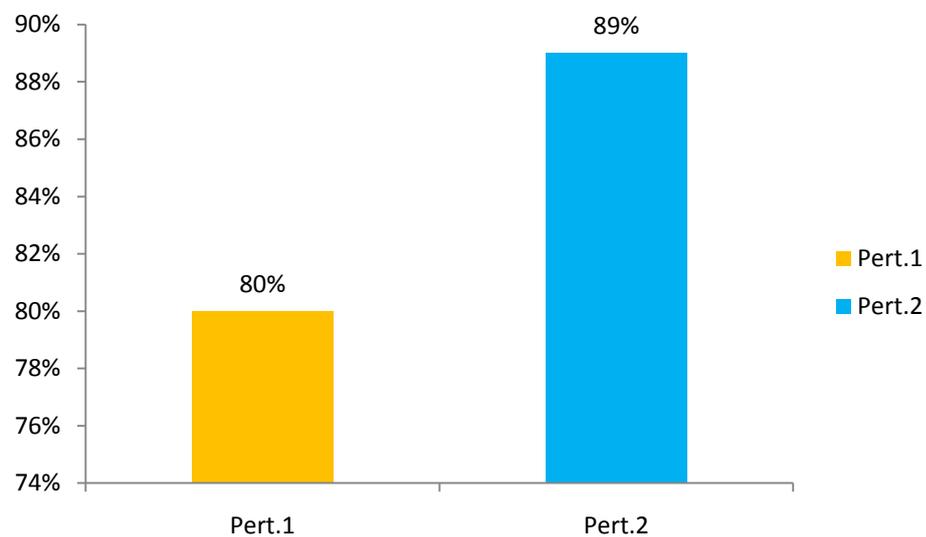
66 - 79% = Aktif

56 - 65% = Cukup Aktif

40 - 55% = Kurang Aktif

30 - 39% = Tidak Akktif

Aktivitas guru pada pertemuan kedua terhadap keterlaksanaan langkah-langkah pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* 89% termasuk kategori sangat aktif. Aktivitas guru mengalami peningkatan, karena guru sudah memahami langkah-langkah penggunaan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD*, sehingga setiap langkah pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* mulai ada peningkatan. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil. Aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 7. Aktivitas Guru Siklus II

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan/hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan kelompok selama proses pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati					Skor Perolehan
		1	2	3	4	5	
1	Abdul Halim	5	4	5	3	5	22
2	Ahmad Erwin	2	4	5	5	2	18
3	Ahmad Zaini	5	4	5	4	4	22
4	Amely Anitiya A S.	4	5	3	5	4	21
5	Aulia Nurul Huda	5	4	5	4	5	23
6	Aulia Rahmah	4	5	4	3	4	20
7	Bunga Anisa Hikayat	3	5	5	5	3	21
8	Khadijah	2	2	5	3	4	16
9	Khairiah	4	3	4	5	4	20
10	Laila Muthi'ah	4	4	5	4	3	20
11	Lailatul Farah	3	4	5	3	5	20
12	Muhammad Said	4	2	4	5	4	19
13	Muhammad Salim	2	4	2	4	5	17
14	M.Zaki Mubarak	4	4	2	4	5	19
15	Melsya Amelia	4	3	4	3	3	17
16	Nor Aisyah	2	3	4	5	5	19
17	Noor Khalisa	4	4	2	3	3	16
18	Noor Syifa M	4	4	2	3	4	17
19	Puspita Soraya	4	4	4	5	3	20
20	Raudhatul Jannah	4	3	4	3	5	19
21	Ricky Ardian	4	4	3	5	3	19
22	Salimah	4	4	4	4	4	20
23	Siti Aisyah	5	4	5	3	4	21
24	Siti Aminatuzuh Riah	5	4	5	3	3	20
	Jumlah	91	91	96	94	94	466
	Skor maksimal						600
	Persentase Nilai						78
	Kategori						Aktif

*Keterangan**Aspek:*

- 1 = *Memperhatikan penjelasan guru*
- 2 = *Bertanya kepada siswa lain/guru*
- 3 = *Berdiskusi antar siswa/kelompok/guru*
- 4 = *Menyampaikan hasil kerja kelompok*
- 5 = *Memberikan tanggapan*

Skor Penilaian:

- 1 = *Melaksanakan dengan terpaksa dan tidak tepat*
- 2 = *Melaksanakan dengan terpaksa, masih kurang tepat*
- 3 = *Melaksanakan dengan kesadaran tapi tidak tepat*
- 4 = *Melaksanakan dengan kesadaran tapi masih kurang tepat*
- 5 = *Melaksanakan dengan kesadaran dan tepat*

Kategori :

- 80 - 100% = *Sangat aktif*
- 66 - 79% = *Aktif*
- 56 - 65% = *Cukup Aktif*
- 40 - 55% = *Kurang Aktif*
- 30 - 39% = *Tidak Aktif*

Aktivitas siswa yang diamati berupa memperhatikan penjelasan guru, bertanya kepada siswa lain/guru, berdiskusi antar siswa/kelompok/guru, menyampaikan hasil kerja kelompok, dan memberikan tanggapan. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 78% termasuk kategori aktif. Hal ini disebabkan siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD*, sehingga terlihat siswa aktif selama pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan ke dua dapat disajikan pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati					Skor Perolehan
		1	2	3	4	5	
1	Abdul Halim	5	4	5	5	5	24
2	Ahmad Erwin	4	4	4	5	5	22
3	Ahmad Zaini	5	4	5	4	4	22

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati					Skor Perolehan
		1	2	3	4	5	
4	Amely Anitiya A S.	4	5	5	4	4	22
5	Aulia Nurul Huda	5	4	5	4	5	23
6	Aulia Rahmah	4	5	5	5	5	24
7	Bunga Anisa Hikayat	5	5	5	5	5	25
8	Khadijah	5	5	5	3	4	22
9	Khairiah	4	5	4	5	4	22
10	Laila Muthi'ah	5	4	5	4	5	23
11	Lailatul Farah	3	4	5	3	5	20
12	Muhammad Said	4	5	4	5	4	22
13	Muhammad Salim	5	3	4	4	3	19s
14	M.Zaki Mubarak	4	4	5	4	5	22
15	Melsya Amelia	4	5	4	5	5	23
16	Nor Aisyah	2	5	4	5	5	21
17	Noor Khalisa	4	4	5	3	5	21
18	Noor Syifa M	4	4	5	3	4	20
19	Puspita Soraya	4	4	4	5	3	20
20	Raudhatul Jannah	4	5	4	5	5	23
21	Ricky Ardian	4	4	3	5	5	21
22	Salimah	4	4	4	4	4	20
23	Siti Aisyah	5	4	5	5	4	23
24	Siti Aminatuzuh Riah	5	4	5	5	3	22
	Jumlah	102	103	110	104	107	526
	Persentase Nilai						88
	Kategori						Sangat aktif

Keterangan

Aspek:

- 1 = Memperhatikan penjelasan guru*
- 2 = Bertanya kepada siswa lain/guru*
- 3 = Berdiskusi antar siswa/kelompok/guru*
- 4 = Menyampaikan hasil kerja kelompok*
- 5 = Memberikan tanggapan*

Skor Penilaian:

- 1 = Melaksanakan dengan terpaksa dan tidak tepat*
- 2 = Melaksanakan dengan terpaksa, masih kurang tepat*
- 3 = Melaksanakan dengan kesadaran tapi tidak tepat*
- 4 = Melaksanakan dengan kesadaran tapi masih kurang tepat*
- 5 = Melaksanakan dengan kesadaran dan tepat*

Kategori :

80 - 100% = *Sangat aktif*

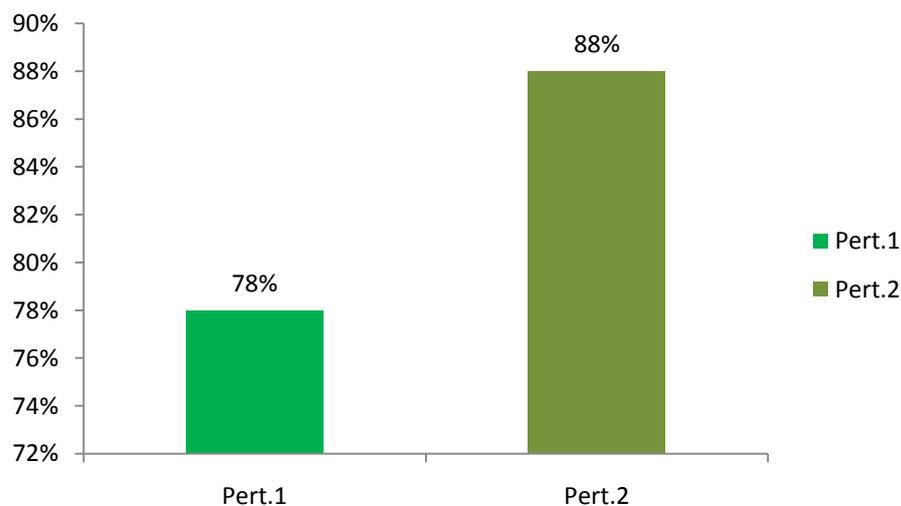
66 - 79% = *Aktif*

56 - 65% = *Cukup Aktif*

40 - 55% = *Kurang Aktif*

30 - 39% = *Tidak Aktif*

Aktivitas siswa yang diamati berupa memperhatikan penjelasan guru, bertanya kepada siswa lain/guru, berdiskusi antar siswa/kelompok/guru, menyampaikan hasil kerja kelompok, dan memberikan tanggapan. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua sebesar 88% termasuk kategori sangat aktif. Aktivitas siswa pada pertemuan kedua mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai dapat beradaptasi untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD*, sehingga terlihat siswa mulai berani bertanya dan mulai aktif selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa siklus II disajikan pada grafik berikut.



Gambar 8. Aktivitas Siswa Siklus II

c) Hasil Belajar Siklus II

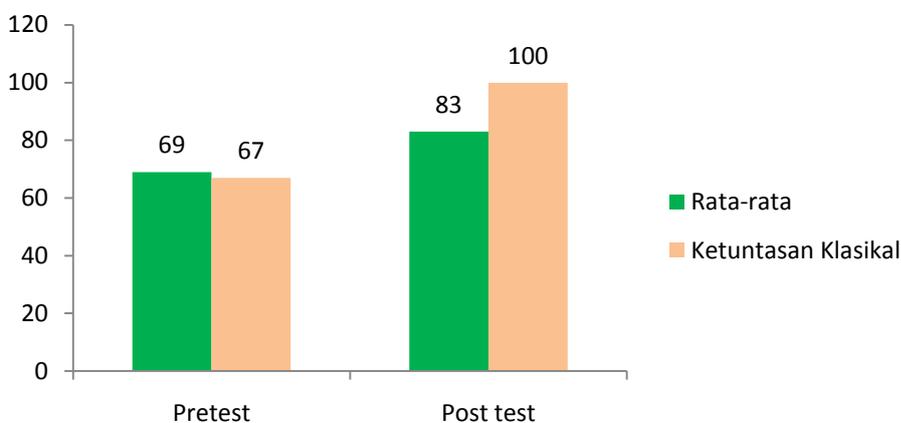
Hasil belajar yang dilakukan terdiri dari nilai pretest dan post test siklus II. Nilai pretest diperoleh berdasarkan hasil tes awal sebelum pembelajaran menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* dilaksanakan terlebih dahulu siswa dites untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Sedangkan nilai post test diberikan setelah pembelajaran pertemuan siklus II berakhir. Adapun data hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.15 Hasil Belajar Siklus II

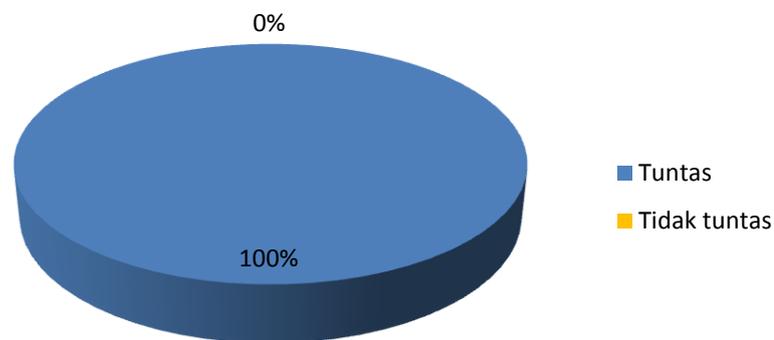
No	Nama Siswa	Nilai			
		Pretest	Ketuntasan	Post test	Ketuntasan
1	Abdul Halim	70	tuntas	100	Tuntas
2	Ahmad Erwin	70	tuntas	80	Tuntas
3	Ahmad Zaini	70	tuntas	70	Tuntas
4	Amely Anitiya A S.	70	tuntas	70	Tuntas
5	Aulia Nurul Huda	60	tidak	70	Tuntas
6	Aulia Rahmah	60	tidak	80	Tuntas
7	Bunga Anisa Hikayat	80	tuntas	100	Tuntas
8	Khadijah	80	tuntas	90	Tuntas
9	Khairiah	70	tuntas	100	Tuntas
10	Laila Muthi'ah	80	tuntas	100	Tuntas
11	Lailatul Farah	80	tuntas	70	Tuntas
12	Muhammad Said	60	tidak	80	Tuntas
13	Muhammad Salim	60	tidak	90	Tuntas
14	M.Zaki Mubarak	70	tuntas	80	Tuntas
15	Melsya Amelia	70	tuntas	90	Tuntas
16	Nor Aisyah	70	tuntas	100	Tuntas
17	Noor Khalisa	70	tuntas	80	Tuntas
18	Noor Syifa M	60	tidak	80	Tuntas
19	Puspita Soraya	60	tidak	70	Tuntas
20	Raudhatul Jannah	80	tidak	80	Tuntas
21	Ricky Ardian	70	tuntas	70	Tuntas
22	Salimah	70	tuntas	80	Tuntas
23	Siti Aisyah	60	tidak	90	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai			
		Pretest	Ketuntasan	Post test	Ketuntasan
24	Siti Aminatuzuh Riah	60	tuntas	70	Tuntas
	Jumlah	1650	16	1990	24
	Rata-rata	69		83	
	Ketuntasan Klasikal (%)		67		100

Berdasarkan data di atas nilai yang dicapai siswa pada kegiatan siklus II diperoleh data, dimana hasil pretest rata-rata 69 dengan ketuntasan klasikal 67%. Pencapaian hasil belajar siswa ini menggambarkan siswa belum menguasai materi pelajaran, dan materi proklamasi kemerdekaan Indonesia bagi siswa merupakan hal yang baru. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe STAD hasil belajar siswa berdasarkan hasil post test mengalami peningkatan menjadi rata-rata 83 dengan ketuntasan klasikal 100%. Nilai yang dicapai pada siklus II sudah memenuhi indikator ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu sebesar 85%. Dengan demikian maka hasil penelitian pada siklus II dinyatakan berhasil dengan baik. Adapun grafik hasil belajar siklus II dapat disajikan sebagai berikut.



Gambar 9. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II



Gambar 10. Grafik Ketuntasan Klasikal Siklus II

Berikut ini data kelompok yang diperoleh berdasarkan hasil LKS pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada Siklus II

Tabel 4.16 Hasil Belajar Kelompok Siklus II

	K1	K2	K3	K4	K5	K6	Keterangan
P1	85	75	70	70	80	85	78
P2	85	90	85	80	80	90	85
Rata-rata	85	83	78	75	80	88	

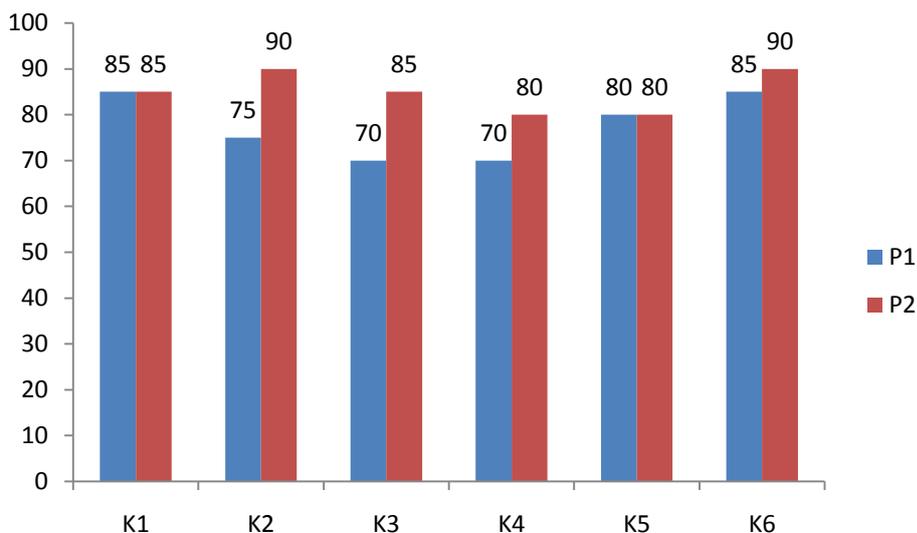
Keterangan:
 P1 = pertemuan 1
 P2 = pertemuan 2

Berdasarkan data hasil kerja kelompok pada pertemuan 1 diperoleh nilai kelompok, yaitu kelompok 1 dengan nilai 85, kelompok 2 dengan nilai 75, kelompok 3 dengan nilai 70, dan kelompok 4 dengan nilai 70, kelompok 5 nilai 80 dan kelompok 6 nilai 85. secara keseluruhan rata-rata hasil kerja kelompok pada pertemuan 1 sebesar 78.

Pada pertemuan 2, hasil kerja kelompok LKS, yaitu kelompok 1 sebesar 85, kelompok 2 sebesar 90, kelompok 3 sebesar 85, dan kelompok 4 sebesar 80,

kelompok dengan nilai 80 dan kelompok 6 dengan nilai 90. secara keseluruhan kegiatan pertemuan 2 diperoleh sebesar 85.

Dari hasil LKS pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 11. Grafik Hasil Kerja Kelompok LKS Siklus II

d) Refleksi Siklus II

Berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dapat direfleksikan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama 80% termasuk kategori sangat aktif. Hal ini menggambarkan guru sudah mampu beradaptasi terhadap pelaksanaan langkah-langkah pendekatan Kooperatif Tipe *STAD*, sehingga nilai yang diberikan observer sangat baik. Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua sebesar 89% termasuk kategori sangat aktif. Dengan demikian aktivitas guru sudah mengalami peningkatan, dan sudah memenuhi indikator aktivitas guru minimal yang

diharapkan sebesar 80% (kategori baik). Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.

- 2) Aktivitas siswa yang diamati berupa memperhatikan penjelasan guru, bertanya kepada siswa lain/guru, berdiskusi antar siswa/kelompok/guru, menyampaikan hasil kerja kelompok, dan memberikan tanggapan. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 78% termasuk kategori aktif. Hal ini disebabkan siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD*. Pada saat pembelajaran pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 88% termasuk kategori sangat aktif. Meningkatnya aktivitas siswa disebabkan siswa dapat beradaptasi sepenuhnya dengan model pembelajaran yang disajikan guru. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.
- 3) Hasil belajar siswa berdasarkan nilai pretest rata-rata 69 dengan ketuntasan klasikal 67%. Nilai ini menggambarkan bahwa siswa belum semuanya menguasai materi proklamasi kemerdekaan Indonesia yang diajarkan guru. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 83 dengan ketuntasan klasikal 100%. Hasil belajar yang dicapai sudah ada peningkatan, dan sudah memenuhi indikator hasil belajar yang ditentukan, yaitu ketuntasan klasikal 85%. Dengan demikian maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.

Berdasarkan data hasil penelitian dan pendapat para ahli, serta hasil penelitian terdahulu membuktikan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa semakin meningkat, dengan demikian hipotesis yang berbunyi: *”Jika dilakukan pendekatan kooperatif tipe STAD pada pembelajaran materi proklamasi kemerdekaan Indonesia pada murid kelas VMadrasah Ibtiaiyah Al-Muhajirin Kota Banjarmasin, maka hasil belajar siswa dapat meningkat”*

D. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian baik siklus I dan siklus II terhadap penggunaan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* pada materi proklamasikemerdekaan Indonesiapada murid kelas V Madrasah Ibtiaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

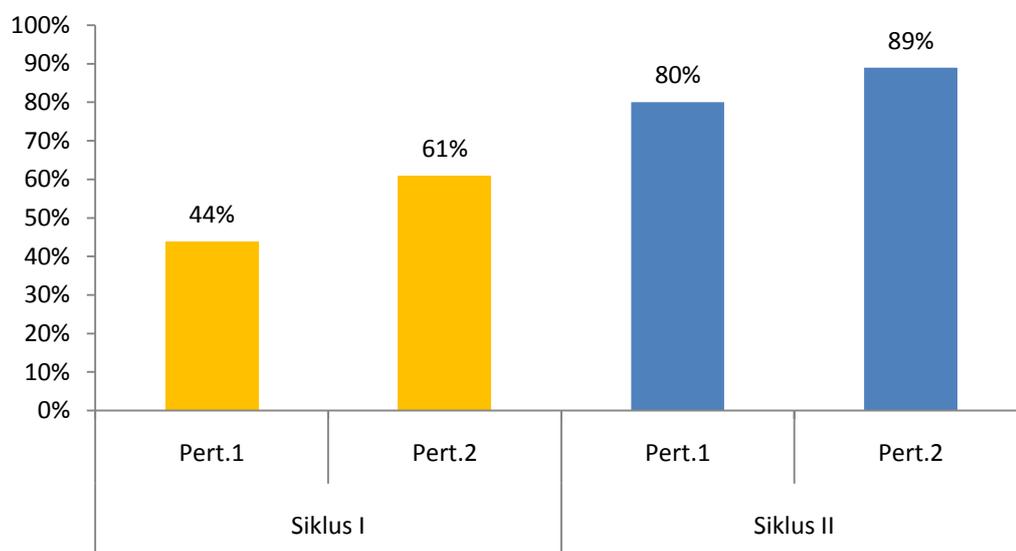
Aktivitas guru selama pembelajaran dalam melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelasV MI Al-Muhajirin Banjarmasininterlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, membimbing kelompok, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana presentase untuk aktivitas diatas cukup besar.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Tabel 4.17 Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Kegiatan	Siklus I		Siklus II	
	Pert.1	Pert.2	Pert.1	Pert.2
Aktivitas guru	44%	61%	80%	89%

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dibuat grafik di bawah ini:



Gambar 12. Grafik Aktivitas Guru

Berdasarkan grafik hasil observasi aktivitas guru bila dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus ke II terjadi kenaikan yang sangat positif, dari kriteria kurang baik (44%) pada pertemuan pertama siklus I mengalami peningkatan menjadi aktif (61%) pada pertemuan 2. Ini menggambarkan bahwa kesiapan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran materi proklamasi kemerdekaan Indonesia bisa dikatakan berhasil dengan baik, karena guru sudah bisa beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran materi proklamasi kemerdekaan Indonesia merujuk pada konsep untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut.

Bila ditinjau dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus ke II terlihat adanya peningkatan dari 80% dengan kategori sangat aktif pada pertemuan pertama mengalami peningkatan pada pertemuan kedua 89% dengan kategori amat baik, maka kegiatan penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil dengan baik, karena indikator kinerja kegiatan guru sudah mencapai nilai amat baik.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti aktivitas siswa yang diamati berupa memperhatikan penjelasan guru, bertanya kepada siswa lain/guru, berdiskusi antar siswa/kelompok/guru, menyampaikan hasil kerja kelompok, dan memberikan.

Aktifnya siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya

kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

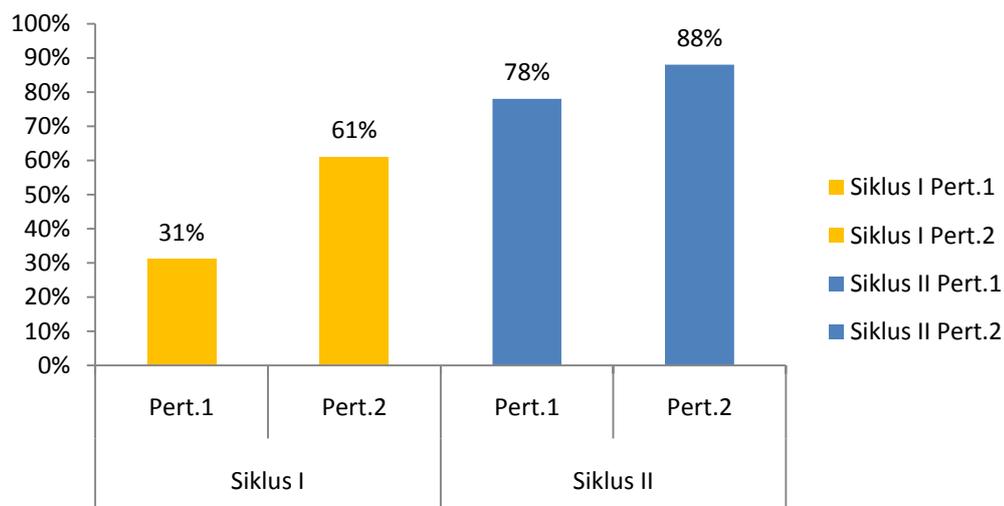
Semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan dari segi hasil.

Data tentang aktivitas siswa disajikan data pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan	Siklus I		Siklus II	
	Pert.1	Pert.2	Pert.1	Pert.2
Aktivitas Siswa	31%	61%	78%	88%

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dibuatkan grafik di bawah ini:



Gambar 13. Grafik Aktivitas Siswa

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa terjadi peningkatan. Hal ini sesuai dengan tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, yaitu meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh terhadap aktivitas siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian apa yang disajikan melalui teori terbukti bahwa

model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkat. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik, dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar, karena aktivitas belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi hasil belajar adalah hasil

pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu.

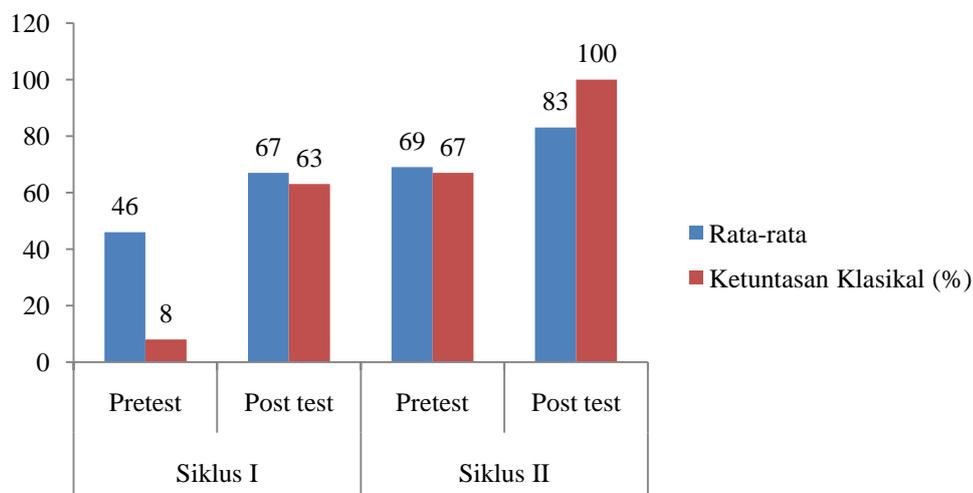
Hasil belajar beberapa siswa-siswi di awal pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan (rendah), penyebabnya ketika melaksanakan diskusi mereka kurang serius, saat guru memberikan penjelasan dan penguatan diakhir diskusi mereka juga tidak memperhatikan, melainkan mengganggu teman-temannya dan berjalan-jalan di dalam kelas.

Berdasarkan data nilai hasil belajar baik siklus I maupun siklus II dapat disajikan pada Tabel 4.19 berikut ini.

Tabel 4.19 Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Kegiatan	Siklus I		Siklus II	
	Pretest	Post test	Pretest	Post test
Rata-rata	46	67	69	83
Ketuntasan Klasikal (%)	8	63	67	100

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dibuat grafik sebagai berikut.



Gambar 14. Grafik Hasil Belajar Siswa

Dengan menerapkan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* membuat siswa merasa senang khususnya pelaksanaan pembelajaran, membuat siswa termotivasi dalam belajar dan siswa merasa mudah mengerti atau memahami pembelajaran yang diberikan guru. Ini karena pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latarbelakang dan kondisi bergantung satu sama lain, sehingga siswa merasa senang dalam pelaksanaan pembelajarannya. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi untuk mencapai satu penghargaan bersama dalam satu tim.